

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII

Improving Students Learning Motivation Through Group Guidance on Grade VII

Adytiya Purnama^{1*}, Yusmansyah², Shinta Mayasari³

¹ Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

² Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³ Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

* e-mail: aditiapurnamaa@gmail.com, Telp: +6282179904618

Received: December, 2017

Accepted: December, 2017

Online Published: Januari, 2018

Abstract: Improving Students Learning Motivation Through Group Guidance On Grade VII. The problems of this research was "whether Students Learning Motivation could be improved through group guidance services". The purpose of the research was to determine whether there was an increase in Students Learning Motivation through group guidance in students of grade VII junior high school 13 Bandar Lampung. The method in this research was one-group pretest-posttest design. Research subjects were 10 VII students of class VII. Data analyzed techniques used Students Learning Motivationscale. The analyzed data using Wilcoxon test obtained 0.005 the probability which less than 0.05 it means H_0 was rejected and H_a was accepted, meant that there was increase in Students Learning Motivation before and after being given a group guidance service. The analysis also showed an increase of 48,84%. The conclusion was the Students Learning Motivation could be improved through group guidance services at junior high school 13 Bandar Lampung Lesson Year 2016/2017.

Keywords: *guidance and counseling, group guidance, school adjustment*

Abstrak: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII. Permasalahan penelitian adalah "Apakah motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok". Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok secara tepat pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung. Metode penelitian ini adalah metode *pre eksperiment* dengan desain *one-group pretest-posttest*. Subjek penelitian sebanyak 10 siswa kelas VII. Teknik pengumpulan data menggunakan skala motivasi belajar siswa. Hasil analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*, diperoleh angka probabilitas 0.005 yang kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat peningkatan pada motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok. Hasil analisis juga memperlihatkan peningkatan sebesar 48,84%. Kesimpulannya adalah motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata kunci: bimbingan kelompok, bimbingan konseling, motivasi belajar siswa

PENDAHULUAN / INTRODUCTION

Salah satu tujuan negara yang diamanatkan dalam pembukaan undang-undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya pemerintah untuk memajukan pendidikan di Indonesia tercermin dalam amandemen UUD 1945 pasal 31 ayat 3 yang menyatakan bahwa “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan, yang mana tempat individu menggali ilmu pengetahuan, keterampilan dan mengoptimalkan semua kemampuan yang ada pada diri siswa agar menjadi individu yang mandiri. Sekolah yang mampu mengembangkan kemampuan peserta didiknya yang mampu mendukung terlaksananya kegiatan belajar yang lebih baik. Memberikan layanan pendidikan dalam rangka mendampingi pengembangan individu untuk kemajuan dan pembangunan bangsa dan negara merupakan tugas dan tanggung jawab kita sebagai guru, termasuk juga guru bimbingan dan konseling.

Rendahnya motivasi siswa dalam belajar merupakan salah satu hambatan untuk mewujudkan bangsa yang cerdas dan berkualitas. Didalam belajar motivasi merupakan landasan yang amat berperan penting, baik motivasi yang ada dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya tentu akan ikut mendorong seseorang mengoptimalkan hasil belajarnya.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian

prestasi. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulistyaningrum (Wijayanti, 2010), bahwa dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi dapat meningkatkan prestasi.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2011).

Sehingga dalam kegiatan belajar, motivasi itu dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menambah semangat belajar siswa. Bila siswa memiliki motivasi yang tinggi, maka kemampuan dalam belajar pun semakin tinggi seperti yang dikemukakan oleh (Hakim, 2005) “Motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Selain itu pula motivasi dalam belajar mempunyai peranan yang sangat besar untuk mendorong kegiatan belajar siswa khususnya yang memiliki perilaku-perilaku maladaptif dan menyimpang sehingga mengganggu proses belajar siswa. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seorang siswa melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain

bahwa adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Begitupula dengan motivasi belajar yang rendah juga akan berpengaruh pada menurunnya prestasi belajar siswa disekolah. Maka hal tersebut perlu mendapatkan perhatian dari guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, serta seluruh pendidik di sekolah. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok.

Menurut (Prayitno dan Amti, 2004:154), bimbingan kelompok memberikan pemahaman tentang tingkah laku individu yang menjadi sasaran layanan (konseli). Hal ini sangat penting karena bidang garapan bimbingan kelompok adalah tingkah laku konseli, yaitu tingkah laku konseli yang perlu diubah atau dikembangkan apabila ia hendak mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya atau ingin mencapai tujuan yang diikendakinya.

Menurut Gadza (Prayitno, 2002), bahwa dengan bimbingan kelompok siswa dapat bertukar informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Layanan bimbingan kelompok akan dapat membantu siswa dalam pengungkapan permasalahannya yang kemudian akan dapat membantu siswa dalam bertukar informasi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Gadza, serta dengan bertukar informasi yang ada siswa memperoleh motivasi atau dorongan baik dari luar, dalam hal ini dari teman sebaya maupun dari dalam diri siswa/kesadaran pribadi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Program bimbingan kelompok yang dikembangkan adalah membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena motivasi belajar sendiri menjadi bagian dalam bidang bimbingan belajar sehingga siswa akan ditangani sesuai dengan permasalahan beserta penanganannya.

Layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dalam layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa kelebihan yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Adanya dinamika yang terjadi antara anggota kelompok dianggap mampu meningkatkan motivasi bagi siswa yang mengalami motivasi belajar yang rendah.

Seperti yang diungkapkan oleh Cartwright dan Zander (Hartinah, 2009) dinamika kelompok sebagai suatu bidang terapan yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang sifat atau ciri kelompok serta hukum perkembangan interelasi dengan anggota, kelompok lain, dan lembaga-lembaga yang lebih besar. Sehingga dalam pelaksanaan bimbingan kelompok memanfaatkan adanya dinamika kelompok sebagai media untuk membimbing anggota kelompok mencapai tujuan.

Dalam bimbingan kelompok siswa akan belajar mengenal dirinya sendiri melalui interaksi dengan teman-temannya. Di dalam kelompok sebaya ia merumuskan dan memperbaiki konsep dirinya yang termasuk didalamnya

adalah motivasi belajar. Melalui teman-temannya dan suasana kelompok maka siswa lebih memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, serta siswa menjadi tahu bahwa dirinya memiliki motivasi belajar yang rendah atau tinggi.

Pengaruh tersebut muncul dalam wujud seperti kecenderungan cara berbicara/berkomunikasi, bersikap, dan bertingkah laku. Proses peniruan yang dilakukan oleh siswa yang dipelajari melalui proses belajar dalam bimbingan kelompok lama kelamaan akan menumbuhkan gambaran tentang diri siswa bagaimana harus bersikap dan bertingkah laku sehingga mendorong siswa memeningkatkan motivasi belajar mereka.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Hartinah, 2009) bahwa proses hubungan yang dapat terjadi didalam kelompok yaitu komunikasi, konflik, kerjasama, umpan balik, saling percaya, keterbukaan, realisasi diri, dan saling ketergantungan. Proses hubungan tersebut yang terjadi dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan perkembangan kepribadian dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok. Dalam proses tersebut tiap individu belajar suatu perilaku yang baru berupa peniruan, ingatan, serta pemahaman yang dialami setiap anggota kelompok. Sehingga kegiatan bimbingan menunjang perkembangan pribadi siswa yang mengarah pada peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok memungkinkan kepada individu untuk bisa melatih diri dan mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar yang

tinggi yang nantinya akan meningkatkan prestasi belajarnya.

Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi, semakin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil dalam belajar. Seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada wali kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 didapatkan informasi mengenai siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar. Hal ini dapat diketahui dari beberapa siswa yang kurang antusias jika sedang belajar misalnya siswa tidak mendengarkan dan memperhatikan saat guru menjelaskan yang berkaitan dengan pelajaran, jarang bertanya kepada guru, lebih memilih mengobrol dan mengganggu temannya yang sedang belajar, tidak mengerjakan tugas, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah, mencontek pada saat ulangan. Kurangnya pengetahuan tentang cara belajar, menganggap bahwa belajar adalah hal yang kurang menyenangkan dibandingkan dengan memainkan ponsel dan aplikasi didalamnya.

Pentingnya meningkatkan motivasi belajar bagi siswa untuk mendapatkan prestasi yang baik merupakan tugas semua pihak, yaitu siswa, orang tua siswa dan lingkungan sekolah termasuk di dalamnya adalah guru bimbingan konseling. Terdapat beberapa layanan

yang dapat diberikan seorang guru bimbingan konseling untuk membantu siswa agar dapat membantu mengembangkan potensi diri serta menyelesaikan masalah yang mereka alami. Salah satu layanan yang dapat digunakan dalam membantu siswa adalah layanan bimbingan kelompok.

Gazda (Prayitno dan Amti, 2004) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dapat memanfaatkan dinamika kelompok dalam membahas topik tertentu yang menjadi perhatian kelompok, seperti motivasi belajar, sehingga kebutuhan-kebutuhan yang selama ini belum terpenuhi yang mengakibatkan siswa memiliki motivasi rendah akan terpenuhi. seperti kebutuhan akan penghargaan, rasa aman, aktualisasi diri, sehingga motivasi siswa akan meningkat. Selain kebutuhan siswa terpenuhi dalam kegiatan bimbingan kelompok siswa dapat memahami tujuan yang ingin dicapai, sehingga jika siswa sudah memahami tujuan yang ingin dicapai, siswa akan memiliki motivasi dalam usaha mewujudkan tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik meneliti tentang Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Motivasi Belajar dalam Bidang Bimbingan Belajar

Bimbingan merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan

bimbingan dan konseling. Dimana bimbingan mengambil peran sebagai usaha yang dilakukan dalam membantu siswa mengembangkan diri mereka secara optimal.

Menurut Smith (Prayitno dan Amti, 2004) Bimbingan adalah proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Mortensen dan Schmuller (Prayitno dan Amti, 2004) yaitu bimbingan dapat diartikan sebagai bagian dari keseluruhan pendidikan yang membantu menyediakan kesempatan-kesempatan pribadi dan layanan staf ahli dengan cara mana setiap individu dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan dan kesanggupan sepenuhnya sesuai dengan ide-ide demokrasi.

Berdasarkan kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses layanan terhadap individu yang dilakukan oleh ahli, sehingga individu dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan-kemampuan yang ada dalam dirinya.

METODE PENELITIAN / RESEARCH METHOD

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini adalah tahun pelajaran 2016/2017. Tempat penelitian adalah di SMP Negeri 13 Bandar Lampung yang beralamatkan di Jl. Marga No. 57 Kel. Beringin Raya Kec. Kemiling, Bandar Lampung.

Target / Subjek Penelitian / Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013) subjek penelitian adalah individu yang terlibat dalam penelitian dan keberadaannya menjadi sumber data penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 yang memiliki motivasi belajar di sekolah yang rendah. Pertama dilakukan penyebaran skala motivasi belajar, kemudian dipilih 10 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang selanjutnya akan diberi perlakuan/treatment layanan bimbingan kelompok.

Prosedur

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan Jenis desain yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*, yaitu suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (Sugiyono, 2011:109-111). Dalam desain ini subjek dikenakan perlakuan dengan dua kali pengukuran. Pengukuran yang pertama dilakukan sebelum diberi layanan bimbingan kelompok dan pengukuran kedua dilakukan setelah diberi layanan bimbingan kelompok Untuk memperjelas eksperimen dalam penelitian ini disajikan tahap-tahap rancangan eksperimen yaitu:

1. Melakukan *pretest* yaitu dengan meminta siswa untuk mengisi instrumen skala motivasi belajar sebelum diadakan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok.
2. Memberikan perlakuan (*treatment*) yaitu dengan memberi perlakuan pada siswa dengan memberikan layanan bimbingan kelompok.

3. Melakukan *posttest* setelah pemberian perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui hasil apakah motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. *Posttest* ini juga akan dilakukan dengan cara meminta siswa untuk mengisi instrumen skala motivasi belajar.
4. Prosedur analisis data, yaitu dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala motivasi belajar. Skala motivasi belajar merupakan alat pengumpulan data yang dilaksanakan secara tertulis yang diisi oleh siswa SMP 3 Bandar Lampung.

Peneliti dalam penelitian ini, menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Dengan memiliki masing-masing skor yang berbeda, apabila pernyataan positif (*favorable*) maka jawaban sangat sesuai (SS) skornya 4, sesuai (S) skornya 3, tidak sesuai (TS) skornya 2, dan sangat tidak sesuai (STS) skornya 1, sebaliknya apabila pernyataan negatif (*unfavorable*) jawaban sangat tidak sesuai (STS) skornya 4, tidak sesuai (TS) skornya 3, sesuai (S) skornya 2, sangat sesuai (SS) skornya 1

Table 1. Kriteria bobot nilai pada skala motivasi belajar

Pernyataan Favorable (+)	Skor	Pernyataan Unfavorable (-)	Skor
Sangat Sesuai (SS)	5	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	4	Sesuai (S)	2
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	4
Sangat Sesuai (SS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	5

Tidak Sesuai (STS)		Sesuai (STS)	
--------------------	--	--------------	--

“saya akan bertanya pada teman/guru jika saya tidak bias menyelesaikan tugas”.

Validitas Instrumen

Validitas merupakan kepercayaan terhadap instrumen penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah skala motivasi belajar. Dengan demikian validitas dalam skala motivasi belajar ini merupakan validitas isi. Menurut (Sugiyono, 2013), untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini, setelah kisi-kisi skala disusun berdasarkan aspek-aspek sikap yang akan diukur, maka selanjutnya di uji ahli oleh dosen pembimbing dan pengajar di program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. (hasil yang diperoleh dari ketiga ahli dapat dilihat pada lampiran 2). Hasil uji ahli menunjukkan pernyataan tepat untuk digunakan dalam penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan validitas isi dengan pengujian pendapat para ahli (*judgment experts*). *Judgment experts* dilakukan oleh para ahli, dalam hal ini *judgment expert* dilakukan oleh para dosen bimbingan dan konseling Universitas Lampung yakni oleh Redi Eka Andriyanto, S.Pd., M.Pd., Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons, Yohana Oktarina, S.Pd., M.Pd. Hasil uji ahli menyatakan bahwa pernyataan tepat dan dinyatakan valid sehingga dapat dipergunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Sehingga didapatkan saran yang diberikan oleh ibu citra yaitu bahwa Pernyataan pada deskriptor 5.1 siswa menyukai tantangan yaitu “saya akan bertanya pada siapapun jika saya tidak mengetahuinya” pernyataan itu “kurang tepat” perlu ada perbaikan, lalu peneliti mengubah pernyataan itu menjadi

Pernyataan pada deskriptor 7.1 siswa memiliki alasan yang kuat untuk terus belajar yaitu “saya selalu ingin menjadi peringkat satu di kelas” pernyataan itu mendapatkan penilaian “kurang tepat” perlu ada perbaikan, lalu peneliti mengubah pernyataan itu menjadi “saya berupaya untuk memperoleh prestasi di kelas”.

Berdasarkan penilaian dari ketiga dosen ahli tersebut terdapat beberapa aitem yang tepat dan terdapat aitem-aitem yang dinilai kurang tepat. Dari penilaian dan penjelasan tujuan uji para ahli bahwa skala yang akan digunakan sebagai teknik pengumpul data dapat terlihat keandalannya sehingga aitem-aitem dapat dikatakan valid.

Reliabilitas Instrumen

Menurut (Arikunto, 2002), reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 17 dengan analisis reliabilitas *analysis scale* (alpha).

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria reliabilitas (Koestoro dan Basrowi dalam Kurniawan, 2010) sebagai berikut:

0,8 – 1,000 = sangat tinggi

0,6 – 0,799 = tinggi

0,4 – 0,599 = cukup tinggi

0,2 – 0,399 = rendah

< 0,200 = sangat rendah

Berdasarkan hasil pengolahan realibilitas melalui *Cronbach alpha (α)* yaitu diketahui r-hitung sebesar 0,924 dan r-tabel 0,349, sehingga apabila r-hitung > r-tabel maka skala dinyatakan realibel. Berdasarkan kriteria realibilitas, maka realibilitas skala ini dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Dari hasil uji coba yang diperoleh, maka lembar skala ini dapat digunakan untuk menilai motivasi belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka data tersebut diolah untuk dianalisis. Dengan melakukan analisis, data akan dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah.

Karena dalam penelitian ini, subjek penelitian kurang dari 25 maka distribusi datanya dianggap tidak normal, maka statistik yang digunakan adalah nonparametrik dengan menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test*. Peneliti ini akan menguji *pretest* dan *posttest*.

Pretest merupakan hasil sebelum siswa diberikan layanan bimbingan kelompok dan *posttest* merupakan hasil setelah siswa diberikan layanan bimbingan kelompok. Dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* melalui hasil uji *Wilcoxon Matched Pairs Test*.

Dalam pelaksanaan uji *Wilcoxon* untuk menganalisis kedua data yang berpasangan tersebut, dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 17. Dari data yang didapat bahwa nilai Sig 2 tailed 0,008 < 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil pengujian ini kemudian

disimpulkan untuk membuktikan adanya peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN / RESULT AND DISCUSSION

Sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terlebih dahulu peneliti menentukan subyek penelitian dengan menyebarkan skala motivasi belajar siswa kepada seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung untuk ditentukan siswa mana yang memiliki motivasi belajar siswa yang tinggi, sedang, maupun rendah. Setelah dianalisis, didapatkan 10 siswa yang memiliki skor motivasi belajar rendah yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian untuk melihat motivasi belajar. Adapun alasan peneliti menggunakan subyek penelitian dengan katagori rendah adalah untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah.

Peneliti kemudian membuat kesepakatan untuk melakukan layanan bimbingan kelompok dan menetapkan hari dan waktu pelaksanaannya secara bergantian sesuai dengan kesepakatan pihak sekolah.

Layanan bimbingan kelompok dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Hasil pemberian layanan bimbingan kelompok dievaluasi dengan cara melakukan *posttest*. *Posttest* dilakukan sesudah perlakuan atau pemberian layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa.

Jenis kegiatan kelompok yang dilaksanakan dalam layanan bimbingan

kelompok adalah kelompok tugas dan pemimpin kelompok pada kegiatan layanan bimbingan kelompok ini adalah peneliti.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh data motivasi belajar siswa seperti tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Skor Hasil *Pre test* dan *Post test* interaksi sosial

No	Nama	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	Peningkatan	Perentase
1.	AR	120	130	10	8,34%
2.	BAN	114	132	18	15,78%
3.	ITS	89	142	53	59,55%
4.	MDF	102	155	53	51,69%
5.	AP	89	169	80	89,88%
6.	FG	103	170	67	65,04%
7.	APA	116	159	43	37,06%
8.	PD	95	152	57	60%
9.	PA	111	140	29	26,12%
10.	SNR	92	161	69	75%
Jumlah		1031	1510	479	488,46
Jumlah rata-rata (N=10)		103,1	151	47,9	48,84

Berdasarkan tabel 4.4 dijelaskan hasil *pretest* terhadap 10 subyek sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok diperoleh nilai rata-rata skor motivasi belajar siswa di sekolah sebesar 103,1. setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok, hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata 151. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan

bimbingan kelompok sebesar 48,84%. Berikut ini adalah peningkatan motivasi belajar siswa pada subyek penelitian:

Setelah diperoleh data yang dibutuhkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan peningkatan minat belajar siswa sebelum dan setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok adalah dengan menggunakan uji *wilcoxon* terhadap data *pretest* dan *posttest* (menggunakan penghitungan komputerisasi dengan bantuan program SPSS.16). Sedangkan kaidah pengambilan keputusan terhadap hipotesis dengan analisis data uji *wilcoxon* ini dilakukan dengan berdasarkan angka probabilitas, dasar pengambilan keputusan yakni:

Jika probabilitas < 0,05, maka H_a diterima.

Jika probabilitas > 0,05, maka H_a ditolak.

Berikut adalah analisis hasil penelitian menggunakan uji *wilcoxon* dengan bantuan SPSS 16.

Tabel.4.5 Analisis Data Hasil Penelitian Menggunakan Uji Wilcoxon

N	Mean Rank	Sum of Rank	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
10	5,50	55,00	-2.805 ^a	0,005

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa pada kolom *Asymp. Sig (2-tailed)* pada data *pretest-posttest* kelompok eksperimen diperoleh angka probabilitas sebesar 0.005 hal ini menunjukkan bahwa angka probabilitas kurang dari 0,05. Sedangkan pada nilai *sum of rank* pada *negative ranks* sebesar 0.00 dan *positive rank* sebesar 0,55 hal ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat peningkatan minat belajar yang signifikan pada siswa kelas VII SMP Negeri I3 Bandar Lampung yang menjadi subjek penelitian. Peningkatan yang signifikan yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok yakni sebesar 48,84% pada 10 siswa dengan inisial AR, BAN, ITS, MDF, RKH, APA, FGL, PM, PA, SNR.

Dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah terdapat bermacam-macam layanan, yang dapat membantu peserta didiknya dalam mengembangkan kemampuannya, memberikan informasi yang bermanfaat bagi siswa untuk menyusun rencana dan keputusan yang tepat, mencegah dari pengaruh buruk yang akan merugikan siswa maupun mengatasi masalah yang telah terjadi pada siswa. Dari macam-macam layanan yang ada, layanan bimbingan kelompok yang peneliti gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya guna mencapai hasil yang optimal.

Layanan bimbingan kelompok ini bertujuan untuk mengembangkan komunikasi dan sosialisasi siswa, dalam layanan ini siswa juga diajak untuk bertukar pikiran dalam memecahkan suatu masalah yang sedang hangat atau aktual, memperluas pengetahuan siswa, mengungkapkan perasaan yang sedang ia rasakan dan memperoleh banyak informasi yang membantunya dalam menentukan arah dan tujuannya. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Layanan bimbingan kelompok yang akrab, saling terbuka antar anggota kelompok, terciptanya rasa aman dan nyaman serta saling mempercayai satu sama lainnya, hal inilah yang menciptakan dinamika kelompok yang

berperan penting dalam hidupnya proses layanan bimbingan kelompok yang dilakukan. Dengan bimbingan kelompok ini anggota kelompok akan saling bertukar pikiran baik itu hal pribadi, sosial, belajar ataupun karirnya, karena siswa sudah saling percaya satu sama lain, sehingga apa yang mereka pikirkan atau rasakan akan mereka ungkapkan, yang pada akhirnya akan menemukan solusinya dari kegiatan tersebut.

Layanan bimbingan kelompok ini menggunakan kegiatan dengan kelompok tugas, hal ini karena kegiatan pada kelompok tugas pada umumnya membahas permasalahan atau topic-topic umum yang tidak menyangkut pribadi-pribadi tertentu. Dari hasil penelitian pendahuluan ditemukan banyak identifikasi masalah yang mengarah pada motivasi belajar siswa yang rendah, maka dari itu peneliti menyiapkan materi yang berhubungan erat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan dinamika kelompok yang ada dan dengan dibantu materi yang telah dipersiapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa diajak untuk menumbuhkan kemauan, minat, dorongan atau lebih tepatnya motivasi yang ada pada dirinya, yang kemudian dikembangkan lagi untuk memecahkan persoalan yang mereka alami seperti menemukan cara belajarnya. Bagaimana siswa menemukan cara belajar yang membuat dirinya lebih nyaman dan mudah mengerti akan pelajaran itu. Kemudian siswa juga diajak untuk mengatur waktunya agar ia lebih pandai mengatasi, mengontrol dan memanfaatkan waktunya dengan baik dan tanpa sia-sia.

Dengan layanan bimbingan kelompok ini masalah yang dihadapi oleh siswa dapat terselesaikan, mengarah

pada tujuan yang ingin tercapai dan membuahkan hasil untuk masing-masing anggota kelompok, terlebih lagi bimbingan kelompok ini lebih efektif baik waktu, tenaga dan biaya.

Motivasi belajar yang ada pada individu harus terus digali, dikembangkan, atau ditumbuhkan baik itu dari dalam diri (intrinsik) dan juga dari luar diri (ekstrinsik).

Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa disamping adanya hal-hal lain yang juga dapat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar. Selain daripada proses bimbingan kelompok yang memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan motivasi belajar, minat siswa dalam belajar itu sendiri juga akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010:180) yang menyatakan bahwa:

Siswa yang berminat dalam belajar mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus, ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang dipelajari, memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang dipelajari, ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati, lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya, serta dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diketahui bahwa hasil *posttest* masing-masing siswa setelah memperoleh layanan bimbingan terdapat peningkatan motivasi belajar yang signifikan jika dibandingkan dengan

hasil *pretest* sebelum memperoleh layanan bimbingan kelompok. Sedangkan pada kelompok kontrol, diketahui bahwa hasil *posttest* masing-masing siswa tidak ada peningkatan motivasi belajar yang signifikan dibandingkan dengan hasil *pretest* tanpa diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini berarti bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

SIMPULAN /CONCLUSION

Secara statistik, layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini terbukti dari hasil analisis data dengan menggunakan uji *Wilcoxon* yaitu $Z_{hitung} = -2,805 < Z_{tabel} = 1,645$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata peningkatan secara keseluruhan adalah sebesar 48,84%. Hal ini ditunjukkan dari perubahan perilaku siswa dalam setiap pertemuan pada kegiatan bimbingan kelompok, juga perilaku siswa dalam kegiatan sekolah sehari-hari yang semakin berperilaku aktif. Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 13 Bandar Lampung adalah: Kepada siswa diharapkan siswa yang memiliki masalah khususnya motivasi belajar yang rendah, hendaknya mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling; Kepada guru bimbingan dan konseling, guru pembimbing dapat menjadikan layanan

bimbingan kelompok sebagai salah satu layanan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa; Kepada Guru, guru bidang studi hendaknya mendekati diri dengan siswa agar terjalin hubungan yang baik dan akrab sehingga akan timbul keterbukaan siswa; Para peneliti lain hendaknya mempersiapkan diri dengan baik untuk melakukan berbagai bentuk layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok. Setelah dilakukan penelitian terkadang terdapat beberapa siswa yang kurang tepat diberikan layanan bimbingan kelompok seperti siswa korban *bullying*. Siswa yang mengalami pembulian sangat cocok dengan layanan konseling individu.

DAFTAR RUJUKAN / REFERENCES

A.M., Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Aqib, Z. 2012. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hakim, Thursan. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.

Hartinah, Siti. 2009. *Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.

Prayitno, Widodo dan Suprpto, 2002. *Standarisasi Kompetensi Pegawai Negeri Sipil Menuju Era Globalisasi Global*. Seri Kertas

Kerja Volume II Nomor 05. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan BKN.

Prayitno.2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Sardiman, AM. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2010. *Belajar & Faktor- Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.